

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI PADA KARANGAN TEKS  
EKSPANASI SISWA KELAS VIII SMP SWASTA ST YOSEPH TAHUN AJARAN 2022/2023**<sup>1</sup>Priska Enjel ruth Br Manalu, <sup>2</sup>Losten Tamba, <sup>3</sup>Candra Ronitua Gultom,<sup>4</sup>Asnita Hasibuan<sup>1234</sup> Universitas Katolik Santo Thomas MedanEmail : <sup>1</sup> [manalupriska1@gmail.com](mailto:manalupriska1@gmail.com), <sup>2</sup> [losten.tamba@gmail.com](mailto:losten.tamba@gmail.com), <sup>3</sup> [gultomronny19@gmail.com](mailto:gultomronny19@gmail.com),<sup>4</sup> [asnita103hasibuan@gmail.com](mailto:asnita103hasibuan@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi yang terdapat dalam karangan teks eksplanasi siswa di kelas VIII SMP Swasta St. Yoseph Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Data penelitian berupa 42 karangan teks eksplanasi siswa. Setelah data terkumpul, analisis data dimulai dengan mengelompokkan data kedalam 3 jenis konjungsi yang berbeda yaitu konjungsi kordinatif, konjungsi subordinatif, dan jenis konjungsi antar kalimat. Selanjutnya, setiap karangan dibagi ke dalam kelompok penggunaan konjungsi yang salah untuk kemudian diperbaiki dan mendeskripsikan letak kesalahan penggunaan konjungsi tersebut. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan cara penarikan simpulan persentase. Berdasarkan analisis dari 42 jumlah karangan teks eksplanasi terdapat 670 keseluruhan penggunaan konjungsi. Dengan 587 penulisan konjungsi yang benar. Sedangkan, penulisan konjungsi yang salah sebanyak 159 penulisan. Data dibedakan menjadi 10 konjungsi koordinatif yaitu konjungsi *dan, tetapi, atau, serta, namun, pada, terhadap, sedangkan, dari, dan sementara*. 20 Konjungsi subordinatif yaitu konjungsi *sehingga, kemudian, lalu, untuk, agar, jika, kalau, walaupun, meskipun, karena, akibat, maka, sampai, dengan, seperti, telah, bahwa, , supaya, seandainya, dan hingga*. Dan 10 Konjungsi antarkalimat yaitu konjungsi *bahkan, akibatnya, kemudian, hingga pada akhirnya, oleh karena itu, oleh sebab itu, pada saat, lalu kemudian, apalagi, dan selain itu*. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh frekuensi hasil persentase kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan teks eksplanasi sejumlah 23,7%. Hasil persentase tersebut membuktikan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap penggunaan konjungsi tergolong cukup baik dan stabil. Hasil persentase tersebut berada pada kisaran yang cukup baik yaitu pada rentang angka 50% dari angka 100%, sehingga menandakan bahwa penguasaan siswa terhadap penggunaan dan pemilihan jenis konjungsi yang cukup dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Konjungsi, Eksplanasi.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the errors in the use of conjunctions contained in the explanatory text of students in class VIII SMP Swasta St. Yoseph Medan Academic Year 2022/2023. The research method used in this research is descriptive qualitative research method using data collection techniques of observation, documentation and interviews. Research data in the form of 42 students' explanatory text essays. After the data is collected, the data analysis begins by grouping the data into 3 different types of conjunctions, namely coordinating conjunctions, subordinating conjunctions, and types of conjunctions between sentences. Furthermore, each essay is divided into groups using the incorrect conjunctions to be corrected and describe the location of the errors in the use of these conjunctions. The data analysis technique in this study used a proportional withdrawal method. Based on the analysis of 42 explanatory text essays, there are 670 uses of conjunctions. With 587 correct conjunctions. Meanwhile, there are 159 incorrect conjunctions written. The data is divided into 10 coordinating conjunctions, namely conjunctions *and, but, or, and, however, on, against, while, from, and while*. 20 Subordinating conjunctions are conjunctions, *then, then, for, so that, if, if, even though, even though, because, as a result, so, until, with, like, had, that, so, and until*. And 10 Conjunctions between sentences, namely conjunctions *even, consequently, then, until finally, therefore, at that time*,*

Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Pada Karangan Teks Eksplanasi Siswa  
Kelas VIII SMP Swasta STYoseph Tahun Ajaran 2022/2023Oleh : : Priska Enjel Ruth Br Manalu, Losten Tamba, Candra Ronitua Gultom,  
Asnita Hasibuan

*then, moreover, and besides 23,7 %. The results of these proportions prove that the level of students' understanding of the use of conjunctions is quite good and stable. The results of these proportions are in a fairly good range, namely in the range of 50% from 100%, thus indicating that students' mastery of the use and types of conjunction choices can be reached and understood by students.*

*Keywords: Analysis of Language Errors, Conjunctions, Explanatory .*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah cermin dari budaya. melalui bahasa terlihat karakter dari diri seseorang. Bahasa yang baik adalah bahasa yang tujuannya dapat dipahami oleh orang lain. Bahasa merupakan satu aspek penting untuk menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dalam kehidupan, kita menggunakan bahasa untuk berpikir, menyampaikan ide dan gagasan. Bahasa dalam sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Bahasa dibentuk oleh kaidah dan pola yang telah ditetapkan dalam penggunaannya sebelumnya. Berkomunikasi dengan bahasa lisan atau tulisan sama-sama mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide, pendapat, atau keinginan kepada orang lain. Perbedaannya terletak pada cara penyampaiannya. Komunikasi bahasa lisan disampaikan secara langsung, sedangkan komunikasi bahasa tulis disampaikan dengan menggunakan sistem tulis.

Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa (*language skill*) mencakup empat segi keterampilan yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Menulis merupakan satu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan tujuan untuk memberitahukan, meyakinkan dan atau menghibur. Sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena seorang penulis dituntut agar dapat menyusun dan mengorganisasi bahasa yang digunakan dalam tulisan agar penyampaian informasi dalam tulisan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Kegiatan menulis merupakan keterampilan produktif karena menghasilkan hasil dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu dalam melakukan kegiatan menulis ada beberapa kaidah atau aturan yang harus diperhatikan agar karya tulis yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi. diantaranya dalam menulis kita harus memperhatikan pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Pemilihan ejaan dan penggunaan tanda baca yang tepat dan sesuai merupakan penentu kualitas penggunaan bahasa dalam hal ini adalah penyajian karya tulis. Adanya kekeliruan dalam memilih ejaan dan penempatan tanda baca sering kali menjadikan karya tulis siswa menjadi salah dan pembaca juga kurang mengerti makna yang terdapat dalam tulisan tersebut.

Dalam pemakaian dan penyampaiannya juga, salah satu faktor yang menjadi penentu kualitas penggunaan bahasa dalam hal ini adalah pada pemilihan dan penggunaan diksi yang tepat. Diksi merupakan pemilihan dan penggunaan kata-kata yang tepat dalam menyampaikan gagasan kedalam tulisan. Untuk menyatakan kata-kata mana yang akan digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, tidak hanya mempersoalkan pemakaian kata yang tepat, namun juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh pembaca. Oleh sebab itu faktor penggunaan diksi juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan menulis.

Pemilihan diksi yang keliru inilah yang kerap kali melahirkan penggunaan konjungsi yang kurang tepat. Konjungsi merupakan kata yang menghubungkan satuan sintaksis baik antarkata, frasa, klausa, atau antarkalimat. Artinya konjungsi merupakan kata penghubung yang menghubungkan satu unsur kalimat dengan unsur kalimat lainnya. Contoh sederhananya kata *dan, atau* dsb. Berdasarkan hal tersebut, fungsi konjungsi dikelompokkan untuk menyatakan makna yang dihasilkan dari

pertemuan antara kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf satu dengan paragraf yang lain yang dihubungkan dengan konjungsi dalam sebuah kalimat.

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam, maupun fenomena sosial dan budaya yang dijelaskan secara faktual mengenai sebab dan akibat bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi. Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang bersifat informatif karena ciri utama dari teks eksplanasi adalah memberikan informasi yang disertai dengan fakta yang ada berdasarkan hubungan kausalitas. Dalam kaidah kebahasaan teks eksplanasi tentunya harus menggunakan kata sambung yang akan menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat dalam penyajian teks juga menjelaskan keterangan waktu, dan keterangan proses. Oleh karena itu dalam pemilihan dan penggunaan jenis konjungsi yang tepat haruslah diperhatikan dalam karangan eksplanasi.

Narung (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Konjungsi dalam Intrakalimat dan Antarkalimat dalam Feature Surat Kabar Tribun Jogja Edisi Desember 2015* menemukan kesalahan penggunaan konjungsi dengan frekuensi yang cukup tinggi yaitu 174 kesalahan. Kesalahan penggunaan konjungsi tersebut antara lain 18 kesalahan pada konjungsi *dan/serta*, 1 kesalahan pada konjungsi *seperti*, 15 kesalahan pada konjungsi *jika*, 4 kesalahan pada konjungsi *baik, maupun*, 19 kesalahan pada konjungsi *namun*, 6 kesalahan pada konjungsi *hingga/sampai*, serta 1 kesalahan pada konjungsi *kemudian*. Selain itu, terdapat 66 kesalahan yang disebabkan oleh kalimat yang tidak memiliki induk kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di sekolah SMP Swasta St Yoseph Medan, Ibu Ina Pehulina Br Barus, S.Pd. yang menyatakan bahwa dalam membuat karangan teks eksplanasi masih banyak siswa yang menggunakan konjungsi yang sering salah dan peserta didik tersebut banyak yang kurang memahami mengenai jenis-jenis konjungsi. Beliau menuturkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai kaidah kebahasaan dan unsur kebahasaan yang digunakan dalam membuat karangan eksplanasi serta peserta didik tersebut banyak yang belum memahami apa itu konjungsi. Misalnya contoh yang salah tersebut adalah penggunaan konjungsi *dan, atau, tetapi* menjadi *tapi, karena* menjadi *karna*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, topik ini telah menjadi pertimbangan peneliti untuk menganalisis kembali kesalahan yang terdapat dalam contoh karya tulis teks eksplanasi yang dikumpulkan oleh siswa dan mengetahui tingkat kesalahan untuk dapat mengambil tindakan perbaikan atas hasil karya tulis teks eksplanasi tersebut.

## KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan-penyimpangan dan bentuk kekeliruan penggunaan bahasa terhadap kaidah atau aturan-aturan kebahasaan pada bahasa setempat. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah-kaidah kebahasaan dalam bahasa tersebut (Setyawati, 2017). Analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa oleh peserta didik dengan menggunakan teori-teori berdasarkan linguistik.

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian kesalahan berbahasa merupakan bentuk penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pengguna bahasa terhadap aturan atau kaidah-kaidah berbahasa yang baik dan benar yang telah ditetapkan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia.

## 2.2. Pengertian Konjungsi

Konjungsi atau kata penghubung merupakan kata yang digunakan untuk menghubungkan satuan fungsi kalimat atau yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa serta kalimat dengan kalimat (Chaer, 2011). Konjungsi merupakan satuan sintaksis kata tugas yang difungsikan untuk menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat misalnya kata dengan kata, klausa dengan klausa maupun kalimat dengan kalimat.

Widjono Hs (2004) mengemukakan bahwa konjungsi berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian kalimat dalam satu wacana. Penggunaan konjungsi ialah sebagai alat penghubung intrakalimat dan antarkalimat, konjungsi terkelompok ke dalam jenis kata tugas yang berfungsi mempertegas dan juga memperpadu makna.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan konjungsi merupakan kata tugas yang digunakan untuk menghubungkan dan mengaitkan dua satuan bahasa sederajat baik itu, kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat.

## 2.3. Jenis-jenis Konjungsi

Dardjowidjojo (2003) membagi macam-macam jenis konjungsi ke dalam 4(empat) kelompok berdasarkan perilaku sintaksisnya yaitu: konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Ramlan (2008) menggolongkan pembagian konjungsi kedalam konjungsi yang setara dan konjungsi yang tidak setara. Konjungsi yang setara (koordinatif) adalah konjungsi yang menghubungkan klausa yang setara. Konjungsi tidak setara (subordinatif) merupakan konjungsi yang menghubungkan klausa yang tidak setara dalam hal ini maksudnya adalah yang menghubungkan klausa inti dengan klausa bawah.

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua satuan bahasa atau lebih yang sama pentingnya atau memiliki status yang sama (Alwi, 2007). Konjungsi korelatif merupakan jenis konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa ataupun klausa yang memiliki status sintaksis yang sama (Alwi, 2003:298). Alwi, dkk. (2003) menyatakan bahwa konjungsi subordinatif merupakan jenis konjungsi yang menghubungkan dua klausa ataupun lebih, dan klausa tersebut tidak memiliki status satuan sintaksis yang sama. Konjungsi antarkalimat merupakan konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya (Alwi, dkk. 2003).

## 2.4. Teks Eksplanasi

Kata Eksplanasi berasal dari bahasa Inggris '*explanation*' yang berarti proses menerangkan, menjelaskan keterangan. Eksplanasi adalah pernyataan fakta yang proses bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi secara logis. Priyatni (2014) mengemukakan pengertian teks eksplanasi sebagai teks yang menjelaskan proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial dan budaya. Dalam teks eksplanasi dijelaskan bagaimana proses fenomena alam dan fenomena sosial itu terjadi. Serta pandangan si penulis terhadap isi topik teks tersebut. Tujuan dari teks eksplanasi adalah untuk menjelaskan dan meyakinkan pembaca terhadap topik yang dikemukakan. Untuk mencapai hal tersebut, teks eksplanasi harus dituliskan berdasarkan kaidah kebahasaan yang benar yang mencakup ejaan, pilihan kata, tanda baca dan keefektifan kalimat yang disusun secara sistematis.

Ciri-ciri teks eksplanasi menurut Priyatni (2014) antara lain adalah:

1. Bersifat informatif, menjelaskan kondisi fenomena yang terjadi.
2. Membahas fenomena dan peristiwa yang terjadi yang bersifat keilmuan dan ilmu pengetahuan.
3. Menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam struktur teksnya.
4. Memuat informasi secara faktual.

5. Memiliki struktur dan penanda urutan yang disusun secara sistematis.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan pengertian teks ekspanasi yang merupakan jenis teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena dan peristiwa alam, maupun peristiwa sosial yang dijelaskan secara faktual mengenai sebab dan akibat bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih sebagai metode yang sesuai yang digunakan dalam mengembangkan topik penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih sebagai metode penelitian karena prosedur data yang akan dianalisis merupakan kata-kata yang akan dideskripsikan yaitu penggunaan konjungsi yang terdapat dalam karangan teks ekspanasi siswa.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tindakan, motivasi, perilaku dan lain-lain yang dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata (Moleong, 2019). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya namun dengan cara dideskripsikan menggunakan kata-kata tertulis atau juga kata-kata lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.

Triwiyanto (2021) menyatakan pendapat mengenai istilah deskriptif yang berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, kondisi, keadaan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, maka data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau gambar dan tidak menggunakan angka-angka maupun rumus dalam pengembangannya. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang paling sederhana dibandingkan dengan jenis penelitian-penelitian lainnya karena dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan penambahan atau mengubah, melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

### 3.1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau tahapan penelitian adalah segala proses yang dilakukan dari awal identifikasi masalah, sampai pada akhirnya pelaporan hasil penelitian. Tahapan pertama dinamakan “orientasi dan gambaran umum” yang kedua yaitu “ eksplorasi fokus” dan yang ketiga yaitu tahap “pemeriksaan keabsahan data” (Moleong, 2019). Penulisan laporan ini akan disajikan dalam bentuk karangan naratif. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Orientasi dan Gambaran Umum.

Dalam tahap ini, yang dilakukan peneliti diantaranya adalah melakukan orientasi seputar pengetahuan dasar yang diperoleh peneliti untuk melakukan penelitian dan dalam menentukan topik penelitian. Dalam tahap ini juga peneliti meninjau dan melakukan pendekatan terhadap objek yang akan diteliti. Tujuan tahapan ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai latar yang nantinya akan memberikan informasi kepada peneliti (Moleong, 2019).

#### 2. Tahap Eksplorasi Fokus

Dalam tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah menyusun petunjuk untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan. Pada tahap ini juga peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan dilaksanakan juga pelaporan terhadap analisis data yang sudah dilakukan ( Moleong, 2019).

#### 3. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah mengecek dan memeriksa hasil keabsahan data. Pada tahap ini laporan hasil analisis data dicek kembali dan jika terdapat kurang sesuai maka dapat dilakukan perbaikan kembali (Moleong, 2019). Sehubungan dengan hal ini, maka sebaiknya jadwal untuk setiap tahapan prosedur penelitian hendaknya dipertimbangkan dengan baik dan waktu untuk setiap tahapan tersebut juga dapat berubah sewaktu-waktu

### 3.2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Triwiyanto, 2021). Prosedur Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Mengelompokkan data konjungsi yang dipakai siswa berdasarkan jenisnya. Dimulai dari konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat.
2. Peneliti lalu menguraikan dan menguraikannya dalam bentuk tabel serta menjelaskan berapa jumlah konjungsi yang salah digunakan oleh siswa.
3. Dan peneliti memperbaiki konjungsi yang salah dalam karangan teks eksplanasi tersebut kedalam bentuk tabel.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, penyederhanaan, dan memilih pokok-pokok penting yang terdapat dalam data (Triwiyanto, 2021). Data yang di reduksi akan memberikan gambaran data yang lebih spesifik dan teratur sehingga akan mempermudah proses penyajian data pada proses berikutnya.

2. Penyajian dan Pengelompokan Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai kategori dan menyesuaikan objek kajian yang akan dianalisa (Triwiyanto, 2021). Penyajian data dilakukan agar data yang telah direduksi sebelumnya dapat tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Dalam hal ini, peneliti menyusun dan mengelompokkan data kesalahan penulisan konjungsi berdasarkan jenisnya mulai dari konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antar kalimat untuk kemudian dianalisis dan diperbaiki.

3. Kesimpulan (Verifikasi data)

Verifikasi merupakan proses memeriksa dan menganalisa data yang telah dikelompokkan sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti menjelaskan dan menghitung konjungsi yang salah pada karangan teks eksplanasi siswa.

Penulis menggunakan rumus persentase pada pengolahan data untuk mengetahui kesalahan penggunaan konjungsi yang dilakukan siswa. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$X = \frac{F}{K} \times 100$$

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari 42 karangan eksplanasi yang sudah ditulis oleh peserta didik, terdapat kalimat-kalimat yang mengandung konjungsi. Data kemudian dibedakan menjadi konjungsi koordinatif yaitu yang menggunakan konjungsi dan, tetapi, atau, serta, namun, pada, terhadap, sedangkan, dari, dan sementara. Konjungsi subordinatif yang menggunakan konjungsi sehingga, kemudian, lalu, untuk, agar, jika, kalau, walaupun, meskipun, karena, akibat, maka, sampai, dengan, seperti, telah, bahwa, , supaya, seandainya, dan hingga. Konjungsi antarkalimat yang menggunakan konjungsi bahkan, akibatnya, kemudian, hingga pada akhirnya, oleh karena itu, pada saat, lalu kemudian, apalagi, dan selain itu.

Data dibedakan oleh peneliti menjadi beberapa bagian jenis konjungsi yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Peneliti akan menjelaskan satu persatu jenis konjungsi yang dipakai oleh peserta didik dalam menulis karangan teks eksplanasi dan konjungsi yang salah penggunaannya dalam karangan eksplanasi peserta didik.

Berdasarkan data hasil analisis kesalahan penggunaan konjungsi dalam karangan eksplanasi siswa kelas VIII, ditemukan sebanyak 159 kesalahan penggunaan konjungsi dalam 42 karangan narasi siswa.

$$X = \frac{F}{K} \times 100$$

Keterangan:

F = jumlah frekuensi seluruh kesalahan penggunaan konjungsi

K = jumlah konjungsi yang digunakan dalam karangan

X = hasil persentase/ angka persentase

$$X = \frac{159}{670} \times 100 = 23,7 \text{ Persentase kesalahan}$$

Berdasarkan pengelompokkan keseluruhan penggunaan konjungsi pada karangan eksplanasi pada tabel analisis data diatas, diperoleh data sebagai berikut: Dari 42 karangan teks eksplanasi siswa terdapat 670 penggunaan konjungsi. Terdapat 587 penulisan konjungsi yang benar. Sedangkan, penulis menemukan sebanyak 159 penulisan konjungsi yang salah yang meliputi kesalahan memilih dan menggunakan konjungsi yang kurang tepat, tidak mencantumkan konjungsi sehingga makna dari kalimat kurang efektif dan lengkap, dan konjungsi yang menempati posisi yang salah dalam kalimat.

Berdasarkan pengolahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan teks eksplanasi yang telah dibuat oleh siswa di kelas VIII SMP memiliki persentase sejumlah 23,7%. Hasil persentase tersebut membuktikan bahwa tingkat kesalahan penggunaan konjungsi siswa tergolong baik dan stabil karena hasil persentase tersebut berada diangka kisaran 20% - 40% dari angka 100%, sehingga menandakan bahwa penguasaan siswa terhadap penggunaan dan pemilihan jenis konjungsi yang cukup dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Penulis memahami bahwa pada saat membuat teks eksplanasi siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan jenis penggunaan konjungsi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis terhadap penggunaan konjungsi dalam karangan teks eksplanasi siswa di kelas VIII SMP Swasta St Yoseph pada tahun ajaran 2022/2023 memperoleh hasil berikut ini:

1. Dari 42 karangan eksplanasi siswa, terdapat 10 konjungsi koordinatif yaitu konjungsi *dan, tetapi, atau, serta, namun, pada, terhadap, sedangkan, dari, dan sementara*. 20 Konjungsi subordinatif yaitu konjungsi *sehingga, kemudian, lalu, untuk, agar, jika, kalau, walaupun, meskipun, karena, akibat, maka, sampai, dengan, seperti, telah, bahwa, , supaya, seandainya, dan hingga*. Dan 10 Konjungsi antarkalimat yaitu konjungsi *bahkan, akibatnya, kemudian, hingga pada akhirnya, oleh karena itu, oleh sebab itu, pada saat, lalu kemudian, apalagi, dan selain itu*.
2. Dari 42 jumlah karangan teks eksplanasi terdapat 670 keseluruhan penggunaan konjungsi. Dengan 587 penulisan konjungsi yang benar. Sedangkan, penulisan konjungsi yang salah sebanyak 159 penulisan. Kesalahan penggunaan konjungsi yang terdapat dalam karangan eksplanasi siswa meliputi kesalahan pada konjungsi jenis koordinatif, konjungsi jenis subordinatif, dan konjungsi jenis antarkalimat. Sehingga diperoleh frekuensi hasil persentase kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan teks eksplanasi sejumlah 23,7%. Hasil persentase tersebut membuktikan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap penggunaan konjungsi tergolong cukup baik dan stabil.
3. Penyebab peserta didik kurang memahami penggunaan konjungsi yang baik dan benar adalah karena terdapat banyak peserta didik yang kesulitan untuk mendeskripsikan gagasan dan pendapatnya kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baku, baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran diskusi didalam kelas karena metode pembelajaran tersebut mampu membuat peserta didik lebih berperan aktif dengan mengeluarkan ide dan pendapatnya masing-masing sehingga membuat pembelajaran lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan Dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damayanti, W. (2022). *Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA*. *JURNAL PEMBAHAS*, 1(2).
- Fau, H. S., Laia, A., & Ndruru, K. (2021). *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Karangan Argumentasi*. *Jurnal Education and Development*, 9(2).
- Hidayati, E. (2011). *Penggunaan Konjungsi Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X MA Husnul Ri' Ayah Situbondo*.
- Hindun, M. P. *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTsN 2 Ciganjur Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis).
- Karino (2021). *Teknik Pemodelan Menulis Teks Eksplanasi Di SMP*. Yogyakarta : Pustaka Egaliter.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Neriasari, D. P., & Ismawati, E. (2018). *Pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil prestasi belajar menulis eksplanasi ditinjau dari aspek motivasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2).
- Saleh, M. (2016). *Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi komplek melalui model STAD pada siswa SMA*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1).
- Salfera, N. (2017). *Meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas VII*. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Setyawan, A., & Ngalm, A. (2020). *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Karangan Narasi Siswa Kelas Viii di SMP N 2 Kalijambe Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Setyawati Nanik, M.Hum. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori Dan Praktik*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Ulfatin Nurul, Triwiyanto Teguh. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan Dan Pendidikan*. Malang : Erlangga.